

---

## **Penerapan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran IPA Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Lingkungan Alam**

Wulan Kartikasari<sup>[1]</sup>, Ibnu Muthi<sup>[2]</sup>

<sup>[1], [2]</sup> Universitas Islam 45 Bekasi

<sup>[1]</sup> wlan.kartikasari2512@email.com

<sup>[2]</sup> ibnumuthi11@gmail.com

---

### **KATA KUNCI:**

Field Trip, Ilmu Pengetahuan Alam

### **ABSTRAK**

Penelitian literatur ini menelaah efektivitas metode field trip dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai lingkungan alam. Dengan menganalisis beragam sumber literatur, yang mencakup jurnal akademik, artikel terkini, dan studi kasus yang relevan, penelitian ini mengungkapkan bahwa field trip merupakan strategi pembelajaran yang berpotensi besar dalam memperkaya pengalaman edukatif siswa. Temuan dari kajian ini secara konsisten menunjukkan bahwa field trip secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung, memfasilitasi koneksi yang lebih erat antara teori dan praktik, serta mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dinamis.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran IPA di sekolah sering kali masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang mampu mengaitkan teori dengan aplikasi nyata di lapangan. Keterbatasan ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya mengenai lingkungan alam, menjadi kurang mendalam dan terpisah dari realitas sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Selama proses belajar mengajar, siswa cenderung dijadikan sebagai objek pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif juga berkontribusi pada menurunnya minat dan konsentrasi belajar siswa.

Keterbatasan media dan bahan pembelajaran di dalam kelas seringkali membuat proses belajar menjadi kurang dinamis. Ketika siswa hanya berperan sebagai objek, mereka akan cenderung pasif pada pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak interaktif dan kurang melibatkan siswa secara langsung dapat menurunkan minat dan motivasi belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Pemahaman yang baik tentang lingkungan alam sangat penting dalam upaya membentuk sikap peduli lingkungan sejak dini. Mengingat tantangan global seperti perubahan iklim, deforestasi, dan polusi, pendidikan lingkungan menjadi krusial untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan kesadaran yang diperlukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menyarankan penggunaan metode field trip sebagai solusi inovatif. Metode field trip, yang memungkinkan siswa untuk belajar di luar lingkungan kelas tradisional, dianggap cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengalami dan memahami konsep-konsep ilmiah secara langsung di lingkungan nyata. Pengalaman ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti field trip, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan mengunjungi langsung lokasi-lokasi yang relevan, siswa dapat mengamati, merasakan, dan memahami konsep-konsep IPA secara lebih konkret. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga menguatkan ingatan dan penerapan pengetahuan tersebut. Penggunaan metode field trip dalam pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi pemahaman siswa tentang materi IPA, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, kerjasama, dan pemecahan masalah. Pengalaman lapangan dapat membangun karakter siswa, memperkuat kepekaan lingkungan, dan mendorong rasa tanggung jawab terhadap konservasi alam.

Metode pembelajaran IPA di sekolah dasar idealnya dirancang untuk membangkitkan kegembiraan dan rasa ingin tahu siswa tentang sains. Ini menciptakan pondasi yang kuat bagi peserta didik untuk terus mengeksplorasi dan memahami dunia alam. Integrasi antara pembelajaran IPA dan metode field trip dapat memperkaya proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan fenomena alam, serta memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman nyata yang tak terlupakan.

Dengan mempertimbangkan permasalahan dan solusi yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Field Trip

Dalam Pembelajaran IPA Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Lingkungan Alam". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode field trip dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan alam dan memotivasi mereka untuk belajar IPA dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Studi pustaka adalah pendekatan evidence-based untuk mencari studi yang relevan dengan beberapa pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dengan memilih, menilai, dan mensintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Lusiana & Suryani, 2018). Studi pustaka bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua literatur yang relevan pada suatu topik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan pada metode Studi pustaka ini meliputi merumuskan pertanyaan penelitian, pengembangan protocol, pencarian literatur, seleksi literatur, ekstraksi data, analisis data, sintesis temuan, pelaporan dan dokumentasi, serta evaluasi dan validasi.

## **3. PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, beberapa temuan utama mengenai penerapan metode field trip dalam pembelajaran IPA dan dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai lingkungan alam dapat dirangkum sebagai berikut:

### **1. Efektivitas Metode Field Trip**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliati dkk. (Yuliati et al., 2014) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode field trip pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Serang dkk. (Serang et al., 2020) juga membuktikan bahwa metode field trip dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta hasil belajar mereka.

Metode field trip dalam pembelajaran IPA terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai lingkungan alam. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik, mengembangkan keterampilan observasi dan analisis, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang memadai, field trip dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam pendidikan IPA. Pengembangan keterampilan observasi dan analisis merupakan salah satu manfaat utama dari metode field trip,

di mana siswa tidak hanya belajar mengamati, tetapi juga mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan mereka.

## **2. Motivasi dan Keterlibatan**

Metode field trip memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Field trip memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melibatkan diri dalam situasi nyata. Mereka dapat melihat, merasakan, dan mengalami konsep-konsep yang dipelajari secara langsung. Kegiatan di luar kelas yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencari tahu lebih banyak tentang topik yang sedang dipelajari.

Dengan metode field trip dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPA, dapat membuka pintu bagi siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dkk mendapatkan hasil bahwa selain dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, penerapan metode field trip juga mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya persentase siswa kelas eksperimen dengan kriteria aktif dan sangat aktif yang jumlahnya lebih banyak daripada kelas kontrol (Yulianti et al., 2014). Penerapan metode field trip dapat meningkatkan aktivitas siswa karena pada metode ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman secara langsung yang merupakan salah satu keunggulan dari metode tersebut.

Keterlibatan aktif siswa juga dibuktikan dengan adanya penelitian yang disusun oleh Tri Yuni Hendrowati yang menyatakan bahwa dengan metode field trip siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi tetapi juga partisipan aktif dalam proses pembelajaran (Hendrowati, 2015). Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis, yang semuanya penting untuk keberhasilan akademis dan pribadi di masa depan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur, metode field trip terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan alam. Siswa yang terlibat dalam field trip menunjukkan peningkatan motivasi, keaktifan, dan pemahaman materi IPA. Pengalaman langsung di lapangan memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis, memperdalam pemahaman mereka, dan memperkuat keterampilan observasi serta analitis.

Disarankan agar institusi pendidikan memasukkan field trip sebagai komponen reguler dalam kurikulum IPA. Perlu adanya perencanaan yang matang, persiapan sumber daya, dan

pelatihan guru untuk mengoptimalkan manfaat field trip. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi field trip dalam berbagai konteks pembelajaran dan menilai dampak jangka panjangnya terhadap sikap dan perilaku pro-lingkungan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- [2] Hendrowati, T. Y. (2015). *Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi dan Akomodasi Teori*. 1(1), 1–16.
- [3] Lusiana, & Suryani, M. (2018). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.33372/stn.v3i1.347>
- [4] Serang, H., Latukau, M., & Eksan, W. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sub Tema 5 Pahlawanku di SDN 25 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 1(2), 12.
- [5] Yuliati, T., Kariada, N., & Martuti, T. (2014). Effectivities Implementation Field Trip Method To Increase Learning Outcomes And Student Awarness Of Environmental. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains Tahun II*, 2, 178–186.